



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (LOC) Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Ambeua

Sifa Wauzia¹, Eka Rosmitha Sari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: wauziasifa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Ambeua Kabupaten Wakatobi. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada prasiklus sebelum menggunakan model *inside-outside circle* yaitu terdapat 3 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan ketuntasan klasikal 37,5%. Setelah menggunakan model *inside-outside circle* pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya menjadi 5 siswa dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Ambeua Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the improvement of mathematics learning outcomes using the *Inside-Outside Circle* (IOC) learning model in grade IV students of SD Negeri 3 Ambeua, Kabupaten Wakatobi. Research methods include research procedures, namely classroom action research (CAR) which consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were grade IV students totaling 8 students consisting of 5 male students and 3 female students. Data collection techniques used are through tests, observation, and documentation. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year which was carried out as many as 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Student learning outcomes in the precycle before using the *inside-outside circle* model were 3 students who completed their learning outcomes with 37.5% classical completeness. After using the *inside-outside circle* model in the first cycle, students who completed their learning outcomes became 5 students with 62.5% classical completeness. Then in the second cycle it increased to 7 students who completed their learning outcomes with classical completeness of 87.5%. Based on the results of the study, it can be concluded that using the *inside-outside circle* model can improve the mathematics learning

outcomes of grade IV students of SD Negeri 3 Ambeua, Kabupaten Wakatobi.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Inside Outside Circle

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Tujuan dan fungsi dari pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar dan membentuk kepribadian yang baik agar peserta didik memiliki potensi diri yang optimal serta mencapai kehidupan yang cerdas dan pribadi yang bermartabat. Tujuan pendidikan ini termuat pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses belajarnya, setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda seperti kemampuan berhitung, membaca dan menulis.

Kemampuan berhitung di sekolah dasar termuat secara khusus dalam matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh anak sekolah dasar selain membaca dan menulis. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat berpikir lebih sistematis dan terbiasa menganalisis hubungan-hubungan yang logis sehingga mampu mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar, maka hal penting yang perlu diperhatikan adalah proses belajar yang akan dilaksanakan dan hasil belajar dari matematika tersebut. Pada proses pembelajaran matematika perlu adanya kerjasama, baik guru maupun siswa yang keduanya memiliki peran aktif terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini karena keterlibatan siswa akan menciptakan proses pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya sejalan dengan ketentuan dari kurikulum 2013 yang mengutamakan terlaksananya pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajarnya, menempatkan siswa bukan sebagai objek melainkan sebagai subyek dalam belajar dan guru menjadi fasilitator dan pengendali dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas IV SD Negeri 3 Ambeua pada tanggal 20 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah atau kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa dari 8 jumlah siswa, hanya 3 siswa yang tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan persentase

ketuntasan belajar secara klasikal 37,5%, sedangkan 5 siswa lainnya masih mendapat nilai yang rendah atau dibawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran matematika berjalan kurang efektif dengan kondisi belajar cenderung pasif yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Pada proses pembelajarannya, menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa hanya duduk diam sambil mendengarkan dan mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami konsep atau maksud dari tujuan materi tersebut. Akibatnya saat guru memberikan soal baru, siswa akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh siswapun masih rendah atau sangat jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya model pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dengan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Ambeua yang beralamat di Jln. Poros Buranga Desa Ollo Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Ada empat unsur yang membentuk model penelitian tindakan ini: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Rata-rata hasil belajar menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ketuntasan Klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

Pertemuan ke 1

Siklus 1	Setelah siswa selesai membaca materi yang ditugaskan, guru memberikan waktu untuk berbagi informasi. Dua siswa berpasangan dari lingkaran kecil dan besar kemudian saling bertukar ilmu. Untuk memungkinkan semua siswa bertukar informasi sekaligus, pasangan siswa tambahan juga bertukar informasi. Siswa lingkaran kecil diam, sedangkan siswa lingkaran besar bergerak satu atau dua langkah searah
-----------------	--

jarum jam untuk memberikan pasangan baru kepada setiap siswa. Guru kemudian mengizinkan kelas beberapa waktu dalam lingkaran besar untuk berbagi pengetahuan. sebagainya. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan evaluasi. Memberikan evaluasi

Siklus 2 Guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami isi pembelajaran dengan menyajikannya dalam garis besar yang akan dipelajari. Setelah siswa selesai membaca materi yang ditugaskan, guru memberikan waktu untuk berbagi informasi. Dua siswa berpasangan dari lingkaran kecil dan besar kemudian saling bertukar ilmu. Untuk memungkinkan semua siswa bertukar informasi sekaligus, pasangan siswa tambahan juga bertukar informasi. Siswa lingkaran kecil diam, sedangkan siswa lingkaran besar bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam untuk memberikan pasangan baru kepada setiap siswa. Guru kemudian mengizinkan kelas beberapa waktu dalam lingkaran besar untuk berbagi pengetahuan. sebagainya. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan evaluasi.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan					
1	Instruktur menerjemahkan salam untuk memulai kursus.	✓		✓	
2	Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	✓		✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		✓	
4	Instruktur mengkomunikasikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.		✓	✓	
Kegiatan Inti					
1	Guru menginstruksikan kelas untuk membentuk lingkaran kecil.	✓		✓	
2	Guru menginstruksikan kelas untuk membentuk lingkaran besar.	✓		✓	
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami isi dengan menyajikannya dalam bentuk garis besar yang akan dipelajari.	✓		✓	
4	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertukar informasi.	✓		✓	
5	Instruktur memberikan waktu kepada pasangan lain untuk bertukar informasi.	✓		✓	
6	Saat menggunakan pendekatan inside-outside circle (IOC), guru menginstruksikan kelas tentang cara berbagi informasi.	✓		✓	
7	Guru menyediakan waktu bagi siswa untuk mendiskusikan pengetahuan dalam lingkaran besar sebelum meringkas temuan mereka.	✓		✓	
8	ujian penilaian diberikan oleh guru siswa.		✓	✓	

9	Guru menginstruksikan kelas untuk membentuk lingkaran kecil.	✓		✓	
Kegiatan Penutup					
1	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓		✓
2	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa	✓		✓	
Jumlah skor		12	3	14	1
		15		15	
Presentase		80%		93,33%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa skor keseluruhan yang diperoleh dari tabel observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 12, dan skor maksimal adalah 15, maka persentase aktivitas guru yang menunjukkan tingkat ketuntasan adalah 80% dengan predikat baik. Skor maksimal adalah 15, dan skor total dari tabel observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 14, sehingga terjadi peningkatan proporsi tingkat penguasaan aktivitas guru sebesar 93,33% dengan predikat sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Hasil pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
	Kegiatan Pendahuluan	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa menanggapi salam dari instruktur	✓		✓	
2	Untuk memulai pembelajaran, salah satu siswa memimpin doa.	✓		✓	
3	Siswa mendengarkan guru saat mengecek kehadiran	✓		✓	
4	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru mengenai tujuan dan aktivitas pembelajaran		✓	✓	
Kegiatan Inti					
1	Siswa membuat lingkaran kecil seperti yang diinstruksikan oleh guru.	✓		✓	
2	Siswa membentuk lingkaran besar sambil mematuhi instruksi guru.	✓		✓	
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran secara garis besar yang disampaikan oleh guru dan membaca serta mempelajarinya	✓		✓	
4	Siswa mulai bertukar pengetahuan ketika guru mengatakan mereka bisa.	✓		✓	
5	Dengan waktu yang diberikan oleh guru, pasangan siswa tambahan mulai bertukar informasi.	✓		✓	
6	Pertukaran informasi model inside-outside circle (IOC) dilakukan sesuai arahan guru.	✓		✓	
7	Mengikuti isyarat guru, siswa mulai bertukar informasi dalam lingkaran besar.	✓		✓	
8	Siswa menarik kesimpulan tentang efek belajar mereka.		✓	✓	
9	Siswa mengikuti kuis evaluasi guru.	✓		✓	

Kegiatan Penutup				
1	Siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	✓		✓
2	Salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran	✓		✓
Jumlah skor		12	3	14
		15		15
Presentase		80%		93,33%

Tabel diatas menjelaskan bahwa proses observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran, dengan total skor yang diperoleh adalah 12, dan skor maksimal adalah 15, sehingga disajikan keaktifan siswa sebesar 80%. dengan predikat baik. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran dari tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II. Total skor yang diperoleh adalah 14, dan skor maksimal adalah 15 sehingga terjadi peningkatan prosentase aktivitas siswa sebesar 93,33% dengan predikat sangat baik.

3.2 Pembahasan

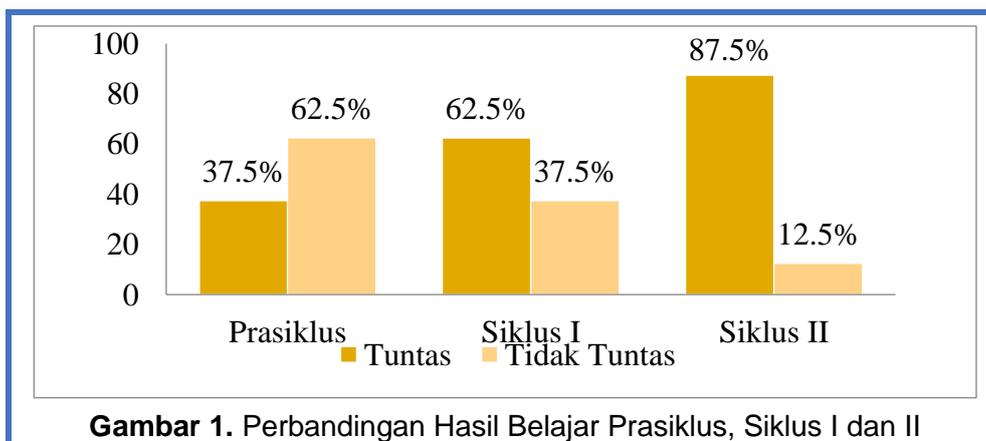
Observasi terhadap aktivitas instruktur dan siswa dilakukan selama dua siklus pembelajaran, atau siklus I dan siklus II. Berdasarkan data observasi aktivitas guru dan siswa diketahui bahwa pada siklus I hanya 12 dari 15 komponen yang diamati yang dilaksanakan, dan tiga aspek lainnya tidak terlaksana dengan baik. Hal ini menghasilkan presentasi kegiatan guru dan siswa yang memiliki tingkat akurasi 80% dengan predikat baik. Hasilnya, peneliti membuat rencana perbaikan dan pengamatan berulang terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan siklus kedua. Hasil data observasi siklus II terungkap bahwa dari 15 aspek yang dilihat, 14 aspek terlaksana dengan sangat baik dan hanya 1 aspek yang tidak terlaksana sehingga terjadi peningkatan partisipasi guru dan siswa sebesar 93,33% dengan predikat sangat baik.

Tabel 4. Perbandingan Presentase Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Aktivitas Guru dan Siswa			
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Skor	12	3	14	1
Jumlah	15		15	
Presentase	80%		93,33%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa skor pra siklus, hasil siklus I, dan siklus II dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, hanya tiga dari delapan siswa kelas IV SD Negeri 3 Ambeua yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan rata-rata skor keseluruhan 66,25 dan proporsi ketuntasan untuk pembelajaran klasikal yaitu 37,5. %, sedangkan lima siswa lainnya memperoleh nilai rendah atau nilai yang berada di bawah KKM. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, rata-rata umum siswa meningkat menjadi 71,25, dan 5 siswa dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 62,5% menyelesaikan KKM, sedangkan sisanya 3 siswa masih mengerjakannya. Jika dibandingkan dengan hasil tes dari pra siklus, terlihat jelas bahwa hasil belajar

siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Siklus berikutnya tetap diperlukan karena proporsi ketuntasan klasikal masih di bawah ketuntasan prediksi. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,75 pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, dengan KKM yang dicapai 7 siswa, dan proporsi ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *inside-outside circle* (IOC) menghasilkan hasil belajar siswa yang jauh lebih tinggi, yang merupakan bukti keefektifan model pembelajaran ini. Persentase hasil belajar matematika yang dikuasai pada prasiklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



4. Kesimpulan

Hasil tes siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya yaitu 5 orang dengan nilai rata-rata 74,37 dan nilai ketuntasan klasikal 62,5%. Hasil tes siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya yaitu 7 orang dengan nilai rata-rata 82,5 dan nilai ketuntasan klasikal 87,5%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aerlina, A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 1433-1438). <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56952>.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula. http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_IS_I_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center. <http://repository.iainpare.ac.id/1639/>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>.
- Anwar, Z. (2012). *Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 5(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4747>.
- Amir, Z. & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. <http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi%20Pembelajaran%20Matematika.pdf>.
- Aprianti, R., Zariul Antosa & Lazim. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside-Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Taraibangun*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-13. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/17995>.
- Azmi, N. (2015). *Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2(1). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/180>.
- Herawati, H. (2020). *Memahami Proses Belajar Anak*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 27-48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/4515/2974>.
- Ihsana, E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1008323>.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 3(3), 403-414. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/449>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis Model-model pembelajaran*. Fondatia, 4(1), 1-27. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.
- Lestari, I. (2015). *Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA, 3(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/118>.
- Malasae, W. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menerapkan Pendekatan Proses Menulis (Writing Process): Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Pangulah Baru 1 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2012-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/5938>
- Meutia, A. I. (2018). *Pengaruh Teori Brunei Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media "Kohibob" Pada Siswa Kelas 1 Sdn Srengat 01 Blitar*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/37233>.
- Nurleli, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Koopeatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar*. Suara Guru, 4(1), 73-82. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/5586>.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.